

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, hal tersebut dapat dilihat dari komposisi luas daratan dan lautannya. Luas daratan lebih kecil dari jumlah luas lautannya. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah 5 juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km² sedangkan perairan pedalaman atau perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Ini berarti seluruh laut di Indonesia berjumlah 3,1 juta km² atau sekitar 62% dari seluruh wilayah Indonesia (Nontji, 1986, hlm 4).

Indonesia menyimpan banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, baik daya tarik wisata darat maupun daya tarik wisata laut. Keanekaragaman hayati, keunikan keaslian budaya, keindahan bentang alam dan peninggalan sejarah/budaya yang dimiliki Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang berpotensi sebagai daya tarik wisata alam. Potensi tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara arif dan tanggung jawab serta benar-benar memperhatikan kelestarian lingkungan.

Pariwisata telah menjadi *trend* kehidupan modern, karena aktivitas manusia yang memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan bersenang-senang, untuk menikmati perjalanan, melainkan aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi bagi masyarakat. Perkembangan dunia pariwisata sendiri telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pada pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan seseorang untuk melakukan suatu perjalanan wisata, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri yang mampu menimbulkan aktivitas ekonomi dimana terjadi sirkulasi dan distribusi uang, barang dan jasa, sehingga dari aktivitas ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara. Pembangunan kawasan pariwisata di setiap daerah tentu akan berbeda, dimana pembangunan wilayah tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada dikawasan pariwisata. Pembangunan untuk meningkatkan kawasan pariwisata meliputi aksesibilitas, penyediaan akomodasi dan fasilitas serta membangun berbagai atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan.

Jawa barat merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia dalam perkembangannya tidak terlepas dari sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini memberikan kejelasan bahwa pembangunan kebudayaan di Jawa Barat telah menjadi bagian integral dalam pembangunan. Sesuai dengan arah kebijakan pembangunan 2006 yakni pembangunan kepariwisataan termasuk dalam 12 (dua belas) *driving force* dan berkaitan dengan pencapaian misi kedua pembangunan yaitu: “membangun struktur perekonomian yang tangguh dengan mengembangkan perekonomian daerah melalui pengembangan enam *core bussines* (RIPPDA Kab. Sukabumi). Salah satu dari enam *core bussines* tersebut adalah kepariwisataan.

Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat, memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Dalam upaya pengembangannya, telah menempatkan pariwisata sebagai salah satu andalan dalam pembangunan. Kabupaten Sukabumi terdiri dari 3 wilayah, yaitu Sukabumi Selatan, Sukabumi Utara dan Sukabumi Barat dengan luas wilayah sekitar 409.382 Ha (Kabupaten Sukabumi dalam angka 2007).

Daya tarik wisata yang ada yaitu sekitar 39 yang di petakan oleh DISPARBUDPORA Kabupaten Sukabumi. Daya tarik wisata tersebut meliputi, Kawasan Wisata Danau, Kawasan Ekowisata, Kawasan Wisata Agro, Kawasan Wisata Bahari, Kawasan Desa Wisata, Kawasan Wisata SPA dan Kawasan Wisata Budaya. Dari beberapa kawasan daya tarik wisata tersebut, memiliki karakteristik keunikan masing-masing kawasan. Hal tersebut dapat menarik banyak minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Kabupaten Sukabumi Tahun 2007 – 2012

WISATAWAN	TAHUN					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012
NUSANTARA:	1.666.698	1.866.151	2.080.792	2.306.519	2.342.735	2.551.807
▪ Menginap	201.144	105.346	276.542	145.872	473.496	450.669
▪ Tidak Menginap	1.465.554	1.760.805	1.804.250	2.160.647	1.869.239	2.101.138
MANCANEGARA:	13.865	15.566	18.827	44.981	55.795	46.975
▪ Menginap	4.585	6.524	17.782	19.422	55.645	37.270
▪ Tidak Menginap	9.280	9.042	1.045	25.559	150	9.705
JUMLAH	1.680.563	1.881.717	2.099.619	2.351.500	2.398.530	2.598.782

Sumber : DISPARBUDPORA Kabupaten Sukabumi

Dari tabel 1.1, pertumbuhan kunjungan wisatawan selama enam tahun terakhir di Kabupaten Sukabumi mengalami perubahan yang dinamis. Adanya pertumbuhan kunjungan wisatawan membuktikan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki daya tarik wisata yang menarik minat para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis kondisi kepariwisataan yang berada pada peringkat ke 3 sebagai daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara di Jawa Barat (RIPPDA Kab. Sukabumi).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata curug yang tidak kalah menarik dengan wilayah lainnya di Jawa Barat. Potensi alam curug tersebut memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang menarik minat pengunjung untuk berwisata. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya setiap tahun arus wisatawan yang berkunjung ke objek wisata curug yang berada di Kabupaten Sukabumi. Minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata curug dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki lima objek wisata Curug. Dari data tersebut menunjukkan adanya arus peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Hasil analisis dari DISPARBUDPORA Kabupaten Sukabumi, yaitu terjadi kenaikan konstan jumlah wisatawan yang berkunjung sekitar 10% per tahun. Sedangkan jarak

tempuh untuk mengunjungi lima objek wisata Curug tersebut relatif jauh, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.2
Data Arus Kunjungan Objek Wisata Curug
di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015 (Triwulan 3)

No	Nama Objek Daya Tarik Wisata Curug	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Curug Cikaso	5673	6618	7563	8508	9453
2	Curug Pareang	1185	1382	1579	1776	1973
3	Curug Sawyer	3023	3526	4029	4532	5035
4	Curug Cimanaracun	3837	4468	5099	5730	6361
5	Curug Cibereum	8184	9547	10910	12273	13636

Sumber : DISPARBUDPORA Kabupaten Sukabumi Tahun 2015

Dari kelima Curug yang terdapat di Kabupaten Sukabumi dalam pengelolaannya masing-masing Curug mempunyai berbagai macam aktivitas dan daya tarik wisata yang disediakan serta pelayanan jasa-jasa pariwisata lain yang dapat menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung. Akan tetapi untuk mencapai keberhasilan terhadap kemenarikan daya tarik wisata yang dimiliki, apakah masing-masing Curug sudah memanfaatkan sumberdaya secara optimal, baik dari segi kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial, aksesibilitas, fasilitas-fasilitas pendukung serta bentuk partisipasi masyarakat sekitar yang dilakukan. Dimana hal ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Selain itu bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke masing-masing Curug penting untuk dikaji, karena untuk mengetahui mengapa mereka berkunjung ke masing-masing objek wisata Curug tersebut.

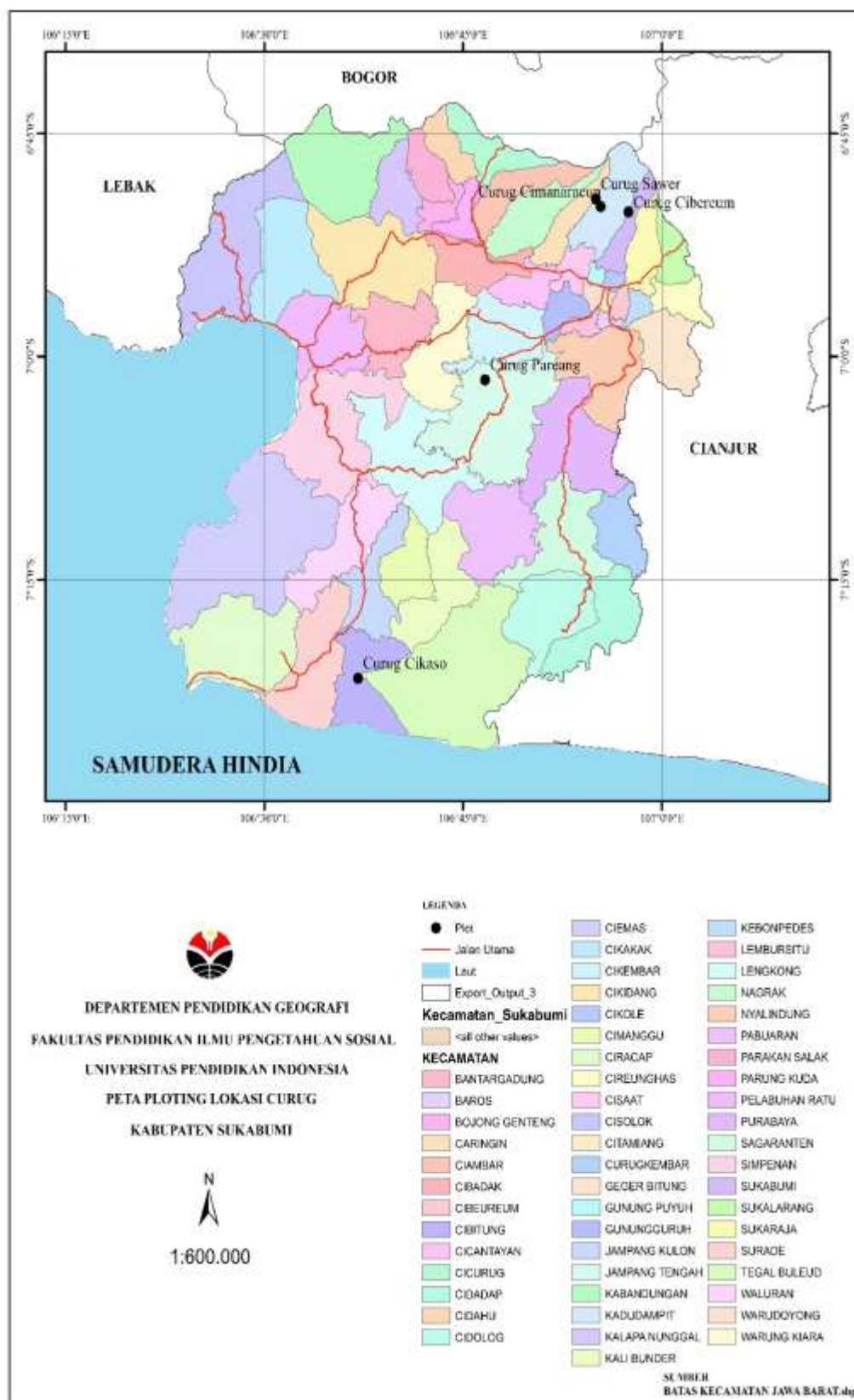
Tabel 1.3
Jarak dan Waktu Tempuh Objek Wisata Curug
di Kabupaten Sukabumi

No	Nama Objek Daya Tarik Wisata Curug	Jarak Absolute		Waktu Tempuh	
		Bandung	Jakarta	Bandung	Jakarta
1	Curug Cikaso	182 KM	194 KM	5 Jam 39 Menit	5 Jam 2 Menit
2	Curug Pareang	123 KM	140 KM	3 Jam 38 Menit	3 Jam 4 Menit
3	Curug Sawer	102 KM	108 KM	2 Jam 47 Menit	2 Jam 36 Menit
4	Curug Cimanaracun	111 KM	118 KM	3 Jam 10 Menit	3 Jam 00 Menit
5	Curug Cibereum	86,6 KM	99,5 KM	2 Jam 22 Menit	2 Jam 23 Menit

Sumber : Google Maps

Tabel 1.3 menunjukkan jarak tempuh objek dan daya tarik wisata Curug yang terdapat di Kabupaten Sukabumi. Masing-masing objek wisata curug memiliki jarak yang berbeda, akan tetapi untuk jarak yang terjauh yaitu Curug Cikaso, dengan jarak tempuh dari Kota Bandung 182 Km dengan waktu tempuh sekitar 5 jam 39 menit. Sedangkan jarak tempuh dari Kota Jakarta 194 Km dengan waktu tempuh sekitar 5 jam 2 menit. Dari data tersebut Curug Cikaso memiliki jarak yang lebih jauh dibandingkan dengan wisata Curug lainnya. Walaupun demikian akses menuju objek wisata Curug Cikaso relatif bagus. Kondisi jalan dari pusat Kota Sukabumi sudah beraspal dan sebagian kecil terdapat jalan yang rusak dan belum diperbaiki serta kurangnya sarana angkutan umum untuk menempuh objek wisata Curug Cikaso. Selama melakukan perjalanan, wisatawan dapat menikmati variasi pemandangan yang berbeda. Dimana sepanjang jalan dari pusat Kota Sukabumi menuju Objek Wisata Curug Cikaso di dominasi oleh hutan dan perkebunan teh. (Hasil Observasi Penulis 2016). Walaupun aksesibilitas menuju objek wisata Curug Cikaso terjauh dibandingkan dengan wisata Curug lainnya, akan tetapi hal ini justru menarik minat kunjungan wisatawan ke dua lebih besar setelah Curug Cibereum. Untuk lebih jelas

mengenai lokasi persebaran curug di Kabupaten Sukabumi, dapat dilihat Peta 1.1 Ploting Lokasi Curug di Kabupaten Sukabumi, pada halaman 6.



Dari tabel 1.2 dan tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa akses yang jauh tidak menghalangi arus kunjungan wisatawan ke Curug Cikaso. Akan tetapi berbeda dengan Curug Pareang yang berada dalam satu jalur serta aksesnya relatif dekat dari pusat Kota Sukabumi memiliki jumlah arus kunjungan yang relatif rendah. Sedangkan dilihat dari fasilitas yang ada, fasilitas yang terdapat di Curug Pareang, sudah cukup lengkap yaitu adanya shelter dan jalan setapak serta fasilitas penunjang lainnya, sedangkan fasilitas yang dimiliki Curug Cikaso tidak adanya shelter serta kurangnya fasilitas penunjang lainnya (DISPARBUDPORA Kabupaten Sukabumi). Curug Cibereum merupakan objek wisata yang berada pada kawasan Gunung Gede Pangrango, atraksi dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan beragam seperti outbound dan berkemah, sedangkan untuk atraksi wisata yang terdapat di Curug Cikaso masih kurang. Artinya dalam segi fasilitas penunjang objek wisata, serta atraksi dan aktivitas wisata Curug Pareang dan Curug Cibereum tentu lebih lengkap dibandingkan dengan Curug Cikaso. Hal ini menarik perhatian karena Curug Cikaso dan khususnya Curug Pareang merupakan satu jalur yang sama akan tetapi terdapat jumlah arus kunjungan wisatawan yang berbeda. Dimana dalam hal ini jarak yang jauh, lebih tinggi arus kunjungan wisatawannya.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya suatu pengkajian mengenai perbandingan antara ketiga Curug tersebut. Perbandingan ini mengacu pada karakteristik wisatawan yang berkunjung, daya tarik wisata masing-masing Curug dalam memanfaatkannya untuk sektor pariwisata serta dukungan masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Maka bertitik tolak dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“STUDI KOMPARASI DAYA TARIK WISATA CURUG DI KABUPATEN SUKABUMI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya arus kunjungan wisatawan ke Curug Pareang dibandingkan dengan Curug Cikaso dengan jarak terjauh dari pusat kota Sukabumi.
2. Objek wisata Curug Cikaso memiliki akses yang relatif jauh dibandingkan dengan objek wisata Curug Cibereum dan Curug Pareang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Cikaso, Curug Pareang dan Curug Cibereum?
2. Bagaimana perbedaan daya tarik objek wisata Curug Cikaso, Curug Pareang dan Curug Cibereum?
3. Bagaimana dukungan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata Curug Cikaso, Curug Pareang dan Curug Cibereum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug di Kabupaten Sukabumi
2. Menganalisis perbedaan daya tarik objek wisata Curug yang terdapat di Kabupaten Sukabumi
3. Menganalisis dukungan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata Curug di Kabupaten Sukabumi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola, sebagai masukan untuk pengembangan objek wisata Curug di Kabupaten Sukabumi
2. Bagi Instansi, sebagai masukan dan rekomendasi untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata setempat untuk memberikan kebijakan tentang pengembangan objek wisata Curug
3. Bagi Peneliti lain, sebagai sumber data bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan komparasi daya tarik objek wisata Curug
4. Bagi Masyarakat, sebagai masukan kepada masyarakat agar ikut berperan aktif serta dalam mendukung keberadaan objek wisata Curug.
5. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti mengenai daya tarik objek wisata Curug.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman dalam pengambilan judul “**STUDI KOMPRASI DAYA TARIK WISATA CURUG DI KABUPATEN SUKABUMI**” maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan menurut Marpaung (2002, hlm. 48) yaitu terdiri dari umur, jenis kelamin, status dan kelompok sosio-ekonomi. Dengan demikian karakteristik wisatawan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kota asal, serta sosio-ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, biaya berwisata serta motivasi perjalanan.

2. Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Objek daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Daya tarik wisata dalam

penelitian ini meliputi atraksi, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas dan aktivitas. Masing-masing dari lima indikator tersebut ditentukan pula oleh keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Dari semua indikator tersebut dapat diukur dengan nilai kemenarikan daya tarik wisata untuk mengetahui nilai masing-masing objek wisata.

3. Dukungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata

Menurut Verhagen (dalam Mardikanto 1979, hlm 81) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Dimana pentingnya partisipasi dapat membantu dalam pengelolaan hubungan pemerintah dan masyarakat, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu dalam suatu kegiatan pengelolaan yang nantinya akan berpengaruh kedalam kehidupan masyarakat sendiri. Selain itu juga, partisipasi masyarakat juga dapat berupa sadar wisata dengan melaksanakan sapta pesona, partisipasi tenaga, partisipasi sosial, partisipasi keterampilan, partisipasi harta dan partisipasi buah pikiran/ide, untuk meningkatkan daya tarik wisata, sehingga dapat menimbulkan suasana nyaman dan kondusif bagi wisatawan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini akan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTKA

Bab 2 dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 dalam penelitian ini akan membahas mengenai temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, membahas mengenai temuan dalam penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai pemaknaan dan penafsiran terhadap hasil analisis penelitian, mengajukan hal-hal penting yang dapat direkomendasikan dan dimanfaatkan dari hasil penelitian.